

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

(Indra, 2019:8) Desain penelitian dijelaskan sebagai suatu desain penelitian yang disusun berdasarkan dari awal ditemukannya permasalahan di objek penelitian, penentuan landasan teori – teori sebelumnya, menentukan rancangan metode penelitian yang akan digunakan, memproses dan menyajikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan dan saran terkait penelitian yang sudah dikerjakan. Desain penelitian diperlukan untuk memfasilitasi kelancaran proses dalam melakukan penelitian dan membuat penelitian semakin efisien dalam menghasilkan informasi secara maksimal. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dijadikan sebagai desain penelitian ini Penelitian deskriptif kuantitatif yang dijelaskan (Yusuf Muri, 2019:62) merupakan jenis penelitian yang menguraikan penelitian secara terstruktur mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau memberi gambaran fenomena secara detail untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan luas.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari 2 macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan gaya hidup (X1), citra merek (X2), dan kualitas pelayanan (X3) sebagai variabel independen dan keputusan pembelian (Y) sebagai variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

(Darmanto, 2015:79) mengemukakan variabel independen sebagai salah satu yang mempengaruhi variabel lain sehingga munculnya variabel dependen dan menjadi sebab perubahan tersebut. Variabel independen pada diagram hubungan antar variabel berdasarkan urutan temporal merupakan variabel yang mendahului, artinya berada pada satu waktu. Variabel independen sering juga disebut dengan simbol X atau variabel bebas. Variabel independen artinya suatu perubahan yang ditimbulkan yang menjadi akibat perubahan terhadap variabel yang lain.(Swarjana, 2016:45)

Dalam penelitian ini pada variabel gaya hidup, indikator yang digunakan oleh penulis dari (Kaharu & Budiarti, 2016):

1. Kegiatan
2. Minat
3. Opini

Dalam penelitian ini pada variabel citra merek, indikator yang digunakan oleh penulis dari (Suryani, 2015:34)

1. Keunggulan asosiasi merek
2. Kekuatan asosiasi merek
3. Keunikan asosiasi merek

Dalam penelitian ini pada variabel kualitas pelayanan, indikator yang digunakan oleh penulis dari (Lestari, 2019):

1. Keandalan (*reliability*)
2. Daya tanggap (*responsiveness*)
3. Jaminan (*assurance*)
4. Empati (*empathy*)
5. Wujud fisik (*tangibles*)

3.2.2 Variabel dependen

(Darmanto, 2015:80) menjelaskan variabel dependen sebagai variabel yang muncul karena adanya variabel independen sehingga biasanya menunjukkan suatu reaksi atau respon apabila dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen sering juga disebut dengan simbol Y dan kadang kala juga disebut dengan variabel terikat.

Variabel keputusan pembelian pada penelitian ini menggunakan indikator yang dijelaskan oleh (Indrasari, 2019:75):

1. Tujuan dalam membeli produk
2. Pemrosesan informasi untuk sampai ke pemilihan merek
3. Kemantapan pada sebuah produk
4. Memberikan rekomendasi kepada orang lain
5. Melakukan pembelian ulang

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Gaya Hidup (X1)	gaya hidup adalah gambaran hidup suatu individu secara keseluruhan ditunjukkan melalui kegiatan, hobi dan opini seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan.(Sunyoto & Danang, 2013)	1. Kegiatan 2. Minat 3. Opini	Skala Likert
Citra Merek (X2)	citra merek adalah sesuatu hal yang hadir di pikiran konsumen ketika ia mengingat produk dengan merek tertentu.(Firmansyah, 2019)	1. keunggulan asosiasi merek 2. kekuatan asosiasi merek 3. keunikan asosiasi merek	Skala Likert
Kualitas Pelayanan (X3)	kualitas pelayanan adalah sebuah tingkatan yang diukur sesuai dengan kinerja perusahaan dalam melayani segala yang menjadi harapan pelanggan dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkanya.(Sejati, 2016)	1. Keandalan (<i>reliability</i>) 2. Daya tanggap (<i>responsiveness</i>) 3. Jaminan(<i>assurance</i>) 4. Empati (<i>empathy</i>) 5. Wujud fisik (<i>tangibles</i>)	Skala Likert
Keputusan Pembelian (Y)	keputusan pembelian adalah terbentuknya sikap konsumen untuk mengolah informasi dan merespon produk yang dibelinya karena keputusan pembelian suatu produk membutuhkan suatu proses yang dipengaruhi oleh keuangan, orang, lokasi, harga, produk, promosi, teknologi, politik, budaya, bukti fisik, dan proses. (Buchari, 2011)	1. Tujuan dalam membeli produk 2. Pemrosesan informasi untuk sampai ke pemilihan merek 3. Kemantapan pada sebuah produk 4. Memberikan rekomendasi kepada orang lain 5. Melakukan pembelian ulang	Skala Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang dijadikan sasaran pengamatan pada penelitian ini adalah konsumen SRC Aliang. Jumlah populasi yang dijadikan patokan adalah jumlah populasi pada bulan oktober – november 2020 yaitu sebanyak 140 konsumen.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi tersebut yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan. (Sugiyono, 2012: 81). Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang artinya teknik ini menjadikan semua subjek populasi sebagai sampel. Sesuai dengan populasi yang dijelaskan maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 140 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

(Soerjasih, Effendi, Kinasih, & Anggaunita., 2017:117) memberikan pengertian teknik pengumpulan data adalah peneliti menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan data – data dari masyarakat yang ditelitinya sehingga dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitiannya. Umumnya ada beberapa cara dalam pengumpulan data, yaitu

1. Observasi

Dengan mensurvey suatu objek secara langsung di lokasi penelitian agar memperoleh informasi yang dibutuhkannya dengan mencatat secara sistematis informasi tersebut. (Mardawani, 2020:51)

2. Wawancara

Dengan proses menanyakan beberapa pertanyaan secara berhadapan langsung antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarainya agar memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian. (Mardawani, 2020:50)

3. Kuesioner

Dengan membagikan secarik kertas dengan beberapa pertanyaan agar diisi oleh responden sehingga diterima hasil data yang bisa dijadikan informasi bagi peneliti. (Herlina, 2019:1)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk pertanyaan dengan model skala likert agar diperoleh data primer kemudian diolah dengan menggunakan uji yang ada pada aplikasi SPSS Versi 25.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data diperlukan bantuan dari aplikasi SPSS Versi 25. Beberapa teknik analisis data yang digunakan, dirincikan pada penjelasan berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dijelaskan (Ramdani, 2019:147) merupakan cara yang digunakan untuk menggambarkan informasi dasar dari suatu data penelitian, bersifat deskriptif atau menggambarkan data apa adanya. Dengan cara memberi ringkasan sederhana mengenai sampel data yang digunakan beserta pengukurannya yang

disajikan dalam bentuk grafik analisis, seperti frekuensi, mean, modus, median dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek yang sedang diteliti berdasarkan data sampel pada suatu populasi, dan menarik kesimpulan untuk umum biasanya analisis dilakukan dengan beberapa karakteristik dan tanggapan responden terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner (Sugiyono, 2014;134)

Tabel 3.2 Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kriteria
1	140 – 252	Sangat Tidak Setuju
2	252 – 364	Tidak Setuju
3	364 – 476	Netral
4	476 – 588	Setuju
5	588 – 700	Sangat Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2014:164)

3.5.2 Uji Kualitas Instrumen

Pertanyaan – pertanyaan yang telah disusun biasanya terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk memastikan kebenaran dan konsistensi pertanyaan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap sebagian dari jumlah responden yang bersangkutan. Untuk mengukur suatu nilai variabel yang akan diteliti maka dapat menggunakan instrumen penelitian untuk memperoleh keabsahan suatu hasil penelitian yang didapatkan dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Biasanya pengujian instrumen dilakukan dengan 2 cara yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. (Sirilius Seran, 2020:118).

3.5.2.1 Uji Validitas

(Riyanto & Hatmawan, 2020:63) Validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan pernyataan yang mana saja valid dalam penelitian. Pengujian validitas itu digunakan untuk menilai apakah sudah benar dalam menjalankan fungsinya dalam mengukur apa yang harus diukur. Dalam uji validitas kita dapat menggunakan rumus korelasi product moment atau biasanya juga disebut korelasi pearson.

Dalam (Wibowo, 2012:37) suatu data dinilai valid atau tidaknya apabila dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0.05 dengan kriteria, jika:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item dan data dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item dan data dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

(Penyusun, 2015:24) menjelaskan reliabilitas dipakai untuk mengukur apakah data yang diberikan responden dalam jawaban suatu variabel yang disusun dalam bentuk kuesioner dinyatakan stabil dan konsisten. Sebaiknya menggunakan uji lembar yang berbeda pada setiap variabel agar dapat mengidentifikasi variabel yang mana reliabel dikatakan reliabel apabila hasil uji reliabilitasnya memiliki nilai $\geq 0,60$ yang dapat dilihat pada kolom cronbach's alpha

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya menunjukkan suatu data terdistribusi dengan normal atau tidak, biasanya uji tersebut dilakukan pada nilai residualnya bukan pada masing – masing variabel jadi suatu data dikatakan normal jika mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal.(Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, 2016:94). Pada penelitian uji ini menggunakan metode kolmogorov smirnov test dengan kriteria jika nilai $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

(Ansofino et al., 2016:94) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat terganggu atau tidak, jika dalam model regresi linear berganda adanya nilai korelasi yang tinggi maka dinyatakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji korelasi antar variabel dengan kriteria nilai $\text{VIF} \leq 10$ atau nilai $\text{Tolerance} \geq 0,1$, jika nilainya sesuai dengan kriteria dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas. (Dadang, 2018:113)

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika terdapat kesamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain biasanya disebut dengan

homoskedastisitas. (Ansofino et al., 2016:94) Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan metode uji glejser yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas
2. Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Riyanto & Hatmawan, 2020:140)

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengukur apakah terdapat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (Kaharu & Budiarti, 2016)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

egresi Linear Berganda

Dimana,

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

b_1 = Koefesien Regresi variabel untuk X_1

b_2 = Koefesien Regresi Variabel untuk X_2

b_3 = Koefesien Regresi Variabel untuk X_3

X_1 = Gaya Hidup (GH)

X_2 = Citra Merek (CM)

X_3 = Kualitas Pelayanan (KP)

e = Standart Error

3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi biasanya disimbolkan dengan (R^2) yang memperkirakan sampai dimana kemampuan nilai determinasi yang berkisar antara 0 – 100% dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kelemahannya adalah ketika menambahkan satu variabel independen maka koefisien determinasi pasti meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Riyanto & Hatmawan, 2020:141)

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang mengukur kebenaran dari suatu pernyataan dan menarik kesimpulan diterima atau ditolak pernyataan tersebut. Menerima atau menolak hipotesis tergantung pada perbedaan antara nilai sampel dengan nilai hipotesis. Jika terdapat perbedaan antara keduanya (nilai sampel dengan nilai hipotesis) cukup besar, peluang untuk menolak hipotesis juga besar, begitu juga sebaliknya.

3.5.5.1 Uji T

(Hakim & Saragih, 2019) menjelaskan Uji T atau uji parsial digunakan untuk mengukur nilai signifikansi pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel dengan probabilitas $\alpha = 0,05$. Kriteria untuk uji T ini adalah sebagai berikut:

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jadi H_0 diterima H_a ditolak.

2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jadi H_0 ditolak H_a diterima.

3.5.5.2 Uji F

(Hakim & Saragih, 2019) Uji F biasanya juga disebut dengan uji simultan yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dirumuskan sebagai berikut:

Kriteria untuk uji F yaitu sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau signifikan > 0.05 berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat jadi H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau signifikan < 0.05 berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan dengan variabel terikat jadi H_0 ditolak, H_a diterima.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : variabel bebas secara bersama- sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

H_a : variabel bebas secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SRC ALIANG yang beralamat di Ruko Batu Batam Indah Blok A no 11. Penelitian ini tertuju pada konsumen SRC ALIANG karena penelitian ini akan menunjukkan apakah ada pengaruh gaya hidup, citra merek dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian berawal dari bulan september 2020 sampai dengan bulan desember 2020.

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Sept 2020				Okt 2020				Nov 2020				Des 2020				Jan 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■	■																	
Penulisan Bab 1				■	■	■														
Penulisan Bab 2							■	■	■											
Penulisan Bab 3									■	■	■									
Penulisan Bab 4 dan 5													■	■	■	■				